

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH DI
KELURAHAN SELATPANJANG BARAT KECAMATAN TEBING
TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat at
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta Satu
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Pada Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*



T.S OSMAN MUKHSIN SHAHAB
NPM : 167310738

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU**

202

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : T.S Osman Mukhsin Shahab
NPM : 167310738
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Usulan Penelitian : Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah
Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan
Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam naskah penulisan Skripsi Ini telah dipelajari dan di nilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

TurutMenyetujui
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,

Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP, M.Si

Pekanbaru, 11 September 2020
Pembimbing,

Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : T.S Osman Muksin Shahab
NPM : 167310738
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

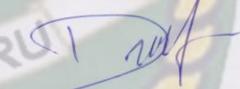
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 16 November 2020

Ketua,

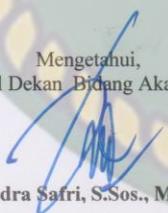
Sekretaris,


Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si


Dita Fisdian Adni, S.Sos., M.IP

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Anggota,


Indra Satri, S.Sos., M.Si


Dr. Sri Maulidah, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

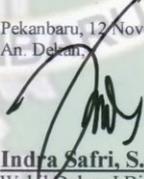
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: ~~40~~UIR-Fs/Kpts/2020 tanggal 11 November 2020 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal 12 November 2020 jam 09.00 – 10.00 Wfb, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : T.S. OSMAN MUKHSIN SHAHAB
NPM : 167310778
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH DI KELURAHAN SELATPANJANG BARAT KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI.

Nilai Ujian : Angka : " 81,86 " ; Huruf : " A- "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Dita Fisdian Adni, S.IP., M.IP	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Sri Maulidiah, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 

Pekanbaru, 12 November 2020
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1900/UIR-FS/KPTS/2020
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. UU Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
2. PP Nomor: 60 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Tinggi
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
4. SK Rektor UIR Nomor: 141/UIR/KPTS/2009 tentang Kurikulum Baru Fisipol UIR
5. SK Rektor UIR Nomor: 117/UIR/KPTS/2012, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.
- Memperhatikan** : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

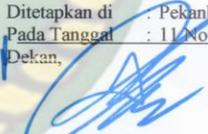
- Menetapkan** : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : T. S. Osman Mukhsin Shahab
N P M : 167310778
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Efektifitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Kelurahan Selat Panjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Riau.

Struktur Tim :

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si. | Sebagai Ketua merangkap Penguji |
| 2. Dita Fisdian Adni, S.IP., M.IP | Sebagai Sekretaris merangkap Penguji |
| 3. Dr. Sri Maulidiah, S.Sos., M.Si. | Sebagai Anggota merangkap Penguji |
2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.
3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 November 2020
Dekan,


Dr. Svahrul Akmal Latif, M.Si.

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi.....
4. A r s i p -----sk.penguji-----

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : T.S Osman Mukhsin Shahab
NPM : 167310738
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di
Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi
Kabupaten Kepulauan Meranti

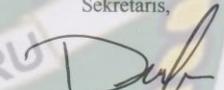
Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disyahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 16 November 2020

An. Tim Penguji
Sekretaris,

Ketua,


Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si

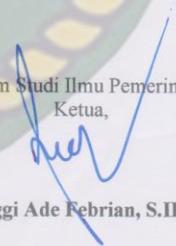

Dita Fisdian Adni, S.IP

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua,


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Usulan Penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : T.S Osman Mukhsin Shahab
NPM : 167310738
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : "Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Samaph di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti"

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan butir 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian seminar yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 21 September 2020

Pelaku Perovataan



T.S Osman Mukhsin S.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur kepada ALLAH S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan usulan penelitian ini. Salawat beriring salam selalu penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad S.A.W karena berkat pengorbanan beliau kita bisa merasakan indahnya ilmu pengetahuan dan islam. Dan berkat beliau juga yang telah membawah manusia dari alam kegelapan kepada alam menderang yang penuh pengetahuan seperti saat sekarang ini. Sehingga pada kesempatan ini penulis telah menyelesaikan usulan penelitian dengan judul: “Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti” sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Pada Kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkenaan membantu dan memberikan semangat serta dorongan yang bersifat material maupun spritual terutama penulis menyampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, M.Si dan Bapak Andriyus, S.Sos., M.Si. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan waktu. Bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan usulan penelitian ini.
5. Seluruh Dosen-Dosen khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah memberikan semua ilmu yang dimiliki kepada penulis.
6. Kepala Tata Usaha dan seluruh staf-staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis menyelesaikan dalam penulisan ini.
7. Terimakasih kepada keluarga tercinta atas kerja keras dan doa restu yang tidak ternilai harganya yang banyak memberikan semangat, motivasi dan melimpahkan kasih sayang yang tiada henti.
8. Terima kasih kepada Nurul Aulia Putri sebagai orang spesial bagi penulis yang selalu menyemangati penulis dalam susah maupun senang dan menjadi orang tercantik ke dua setelah orang tua.
9. Terima Kasih Untuk Segalanya Kepada Himpunan Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Yang Telah Memberikan Saya Banyak Pelajaran Dan Pengalaman Di Dalam Organisasi.
10. Teman seperjuangan dalam meluangkan waktu bersama penulis dalam menyelesaikan usulan penelitian terutama kepada Sahabatku Atim, Digo,

Yudi dan Kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti serta Bank Sampah Selatpanjang Barat yang telah membantu penulis menyelesaikan dalam penulisan Skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan usulan penelitian ini. Penulis berharap semoga usulan penelitian yang penulis kerjakan ini mendapat keridhoan dari ALLAH S.W.T. dan berguna bagi penulis sendiri serta bermanfaat bagi para pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, Amin Ya Allah.

Pekanbaru, 28 September 2020

T.S Osman Mukhsin Shahab
167310738

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIBING	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN.....	15
A. Studi Kepustakaan.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Konsep Oprasional	30
E. Operasional Variabel.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Tipe Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian	32
D. Jenis Dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data.....	36

G. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	38
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Meranti.....	39
B. Sejarah Kabupaten Kepulauan Meranti.....	39
C. Gambaran Umum Bank Sampah Selatpanjang Barat	41
D. Struktur Organisasi Bank Sampah Selatpanjang Barat.....	42
E. Uraian Tugas pokok fungsi Bank Sampah Selatpanjang Barat	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Key Informan dan Informan.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
C. Hambatan-Hambatan Yang di Hadapai.....	56
BAB VI PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. 1 : Jumlah Sampah di Kec. Tebing Tinggi Tahun 2018	3
I. 2 : Jumlah Sampah di Kec. Tebing Tinggi Tahun 2019	4
I. 3 : Jumlah Armada Sampah di dinas lingkungan hidup	5
I. 4 : Struktur organisai Bank Sampah Selatpanjang Barat	10
I. 5 : Harga Sampah di Bank Sampah Selatpanjang Barat	11
II. 1 : Pendekatan Jurnal Penelitian terdahulu	27
II. 2 : Operasional Variabel Pedoman Pelaksanaan Efektifitas Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.....	31
III. 1 : Key Informan dan Informan dalam Penelitian	34
III. 2 : Jadwal dan waktu kegiatan Penelitian.....	38
IV. 1 : Stuktur Organisasi Bank Sampah Selatpanjang Barat	42
V. 1 : Identitas Key Informan dan Informan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II. 1 : Pedoman Pelaksanaan dalam mengukur Efektivitas Pelaksanaan Program Bank sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan.....	29



**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH DI
KELURAHAN SELATPANJANG BARAT KECAMATAN TEBING
TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI**

ABSTRAK

T.S Osman Mukhsin Shahab

Kata kunci : Efektivitas, kualitas, pengelolaan, Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah di Indonesia. Dilihat dari peraturan menteri lingkungan hidup nomor 13 tahun 2011 tentang pelaksanaan 3R melalui bank sampah. Di kelurahan selatpanjang barat juga melaksanakan program bank sampah. Di kabupaten kepulauan meranti kecamatan tebing tinggi memiliki produksi sampah sebanyak 67 ton/hari. Sementara itu jumlah seluruh armada pengangkut sampah hanya bisa menagngkut sampah sebanyak 35 ton/hari, hal ini menyebabkan menumpuknya volume sampah di kecamatan tebing tinggi. Dari kondisi tersebut penulis ingin melihat efektivitas pelaksanaan program bank sampah di kelurahan selatpanjang barat kecamatan tebing tinggi kabupaten kepulauan meranti dan untuk mengetahui apa saja hambatan dalam plaksanaan Bank Sampah oleh Kelurahan Selatpanjang barat. Dari masalah di atas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Tipe penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan di Bank Sampah Selatpanjang Barat. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah Kasi. Pengelolaan sampah dan limbah b3 Dinas Lingkungan hidup kabupaten kepulauan meranti. Dan informan penelitian ini adalah Direktur Bank Sampah Selatpanjang Barat, koordinator bank sampah, anggota bank sampah dan masyarakat. Indikator yang menjadi pengukur efektivitas pelaksanaan program bank sampah penulis menggunakan teori Richard M. Steers dimana ada tiga indikaor yaitu : 1).Pencapaian Tujuan, 2). Integrasi, 3). Adaptasi. Adapun hasil penelitian ini bahwa program bank sampah selatpanajng barat masih belum efektif kerana kurangnya dukungan dari pemerintah daerah. adapun hal yang perlu diperbaiki yakni diharapkan kepada pemerintah daerah segera membantu secara finansial agar pelaksanaan bank sampah lebih efektif.

THE EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE WASTE BANK PROGRAM IN WEST SELATPANJANG SUB-DISTRICT, TEBING TINGGI DISTRICT, MERANTI ISLANDS DISTRICT

ABSTRACT

T.S Osman Mukhsin Shahab

Keywords : Effectiveness, quality, management, Waste Bank

The waste bank is one of the alternatives for waste management in Indonesia. Judging from the regulation of the minister of environment number 13 of 2011 concerning the implementation of the 3R through a waste bank. In the kelurahan of West Selatpanjang also implements a waste bank program. In the Meranti Islands regency, the cliff-high sub-district has a waste production of 67 tons / day. Meanwhile, the entire waste carrier fleet can only pick up 35 tons / day of waste, this has resulted in the accumulation of waste volume in the high cliff sub-district. From these conditions, the authors want to see the effectiveness of the implementation of the waste bank program in the West Selatpanjang sub-district, high cliff district, Meranti Islands district and to find out what are the obstacles in the Waste Bank plaksanaan by Selatpanjang barat Village. From the above problems, the writer can formulate the problem formulation in this research, namely How the Effectiveness of the Implementation of the Waste Bank Program in Selatpanjang Barat Village, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency. This type of research is a descriptive qualitative research conducted at the West Selat Panjang Waste Bank. The key informants in this study were section Chief Management of waste and hazardous waste from the Department of Environment, Meranti Islands Regency. And the informants of this research are the Director of the West Selat Panjang Waste Bank, the coordinator of the waste bank, members of the waste bank and the community. The indicator that measures the effectiveness of the implementation of the waste bank program, the writer uses the theory of Richard M. Steers, where there are three indicators, namely: 1) Goal Achievement, 2). Integration, 3). Adaptation. The results of this study indicate that the West Selatpanjang waste bank program is still ineffective due to a lack of support from the local government. As for things that need to be improved, it is hoped that the local government will immediately help financially so that the implementation of waste banks is more effective.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberi ruang bagi daerah sebagai daerah otonom. Daerah otonom adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Urusan Pemerintahan adalah kekuasaan pemerintah yang menjadi kewenangan Presiden yang pelaksanaannya dilakukan oleh Kementrian Negara dan Penyelenggara Pemerintah Daerah untuk melindungi, melayani, memberdayakan, dan mensejahterakan masyarakat. Otonomi adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia

Urusan pemerintahan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 9 yaitu, Urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan konkuren adalah urusan pemerintah pusat yang diberikan kepada pemeritahan daerah.

Urusan pemerintah konkuren menjadi kewenangan daerah yang terdiri atas Urusan pemerintahan wajib dan Urusan pemerintahan pilihan. Salah satu urusan pemerintahan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar adalah lingkungan hidup. Instansi yang memiliki kewenangan di bidang lingkungan hidup

adalah Dinas Lingkungan Hidup. Pelayanan di bidang Lingkungan Hidup merupakan kewenangan yang menjadi urusan Pemerintahan Daerah. Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai Kabupaten yang berada di Provinsi Riau dan menjadikan Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai Daerah Otonom yang mengurus urusannya sendiri. Pemerintah juga tentunya mempunyai program-program dalam mengatasi masalah di bidang lingkungan hidup, terutama masalah limbah dan sampah.

Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk dan menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Kepulauan Meranti produksi sampah di kota Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi mencapai 30 Ton per hari. Dengan jumlah penduduk 77.107/jiwa menjadikan Kecamatan Tebing Tinggi menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Kepulauan Meranti, semakin banyak jumlah penduduk maka produksi sampah akan semakin meningkat.

Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki luas wilayah sekitar 3.707.84 km². Terdiri dari 9 kecamatan, 5 kelurahan dan 96 desa. Kabupaten Kepulauan Meranti ini termasuk salah satu Kabupaten termuda di Provinsi Riau di resmikan pada 16 januari 2009 yang ibukota nya Selatpanjang terletak di Kecamatan Tebing tinggi. Kecamatan Tebing Tinggi adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti yang menjadi Ibu Kota dari Kabupaten tersebut.

Sabagai Ibu Kota Kabupaten pada umumnya masalah lingkungan adalah masalah yang tidak bisa di anggap remeh, seperti yang terjadi di Selatpanjang, Kecamatan Tebing Tinggi. Dalam pengelolaan sampah, masih melihat Tempat Pembuangan Sementara di jalan protokol yang menumpuk sehingga mengganggu masyarakat yang lewat dan jika hujan akan menyebabkan kebajiran karena Sampah yang menumpuk dimana-mana.

Pengelolaan Sampah dengan cara konvensional yaitu, Kumpul, Angkut, Buang, menyebabkan masalah ini tidak kunjung habisnya. Dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebesar 2 hektar tersebut akan penuh dan menumpuk, dengan cara di bakar sampah tersebut membuat polusi di lingkungan sekitar, belum lagi keberadaan TPA tersebut dekat dengan pemukiman warga yang menyebabkan bau busuk disekitran area TPA.

Tabel I. 1 : Jumlah Sampah Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018

NO	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH SAMPAH (KG)	JUMLAH SAMPAH (TON)
1	2	3	4
1	KEL. SELATPANJANG KOTA	15,902	16
2	KEL. SELATPANJANG SELATAN	10,625	11
3	KEL. SELATPANJANG TIMUR	14,101	14
4	KEL. SELATPANJANG BARAT	5,435	5
5	DESA ALAH AIR	5,749	6
6	DESA ALAH AIR TIMUR	3,241	3
7	DESA BANGLAS	5,562	6

1	2	3	4
8	DESA BANGLAS BARAT	5,883	6
9	DESA SESAP	0,720	1
JUMLAH TOTAL SAMPAH/ HARI		67,217	67

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2018

Berdasarkan table diatas, Kelurahan Selatpanjang Kota menjadi penyumbang terbanyak dan Kelurahan Selatpanjang Barat menjadi penyumbang Sampah terbanyak ke enam dan kelurahan ini sangat berdekatan.

Tabel I. 2 : Jumlah Sampah Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2019

NO	NAMA DESA/KELURAHAN	JUMLAH SAMPAH (KG)	JUMLAH SAMPAH (TON)
1	2	3	4
1	KEL. SELATPANJANG KOTA	16,002	16,1
2	KEL. SELATPANJANG SELATAN	10,725	11,1
3	KEL. SELATPANJANG TIMUR	14,201	14,1
4	KEL. SELATPANJANG BARAT	5,535	5,1
5	DESA ALAH AIR	5,849	6,1
6	DESA ALAH AIR TIMUR	3,341	3,1
7	DESA BANGLAS	5,662	6,1
8	DESA BANGLAS BARAT	5,983	6,1
9	DESA SESAP	0,782	1,1
JUMLAH TOTAL SAMPAH/ HARI		68,08	68,9

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti 2019

Berdasarkan dari table diatas, tidak jauh berbeda dengan tabel sebelumnya Kelurahan Selatpanjang Kota menjadi penyumbang terbanyak disusul Kelurahan Selatpanjang Barat penyumbang terbanyak ke enam. Berdasarkan kedua tabel di atas, jumlah sampah di Kecamatan Tebing Tinggi dari tahun 2018 ke 2019 semakin meningkat.

Tabel I. 3 : Jumlah Armada Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Nama Armada	Jumlah Armada	Kapasitas (TON)	Sampah Terangkut (TON)
1	Truck Amrol	1	5	5
2	Dump Truck	5	1	15
3	Pick Up	2	2	12
4	Bajai	1	1	3
Jumlah Total Sampah Terangkut/ Hari				35

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti

Dari tabel di atas bisa di lihat jumlah armada pengangkut Sampah hanya kurang dikarenakan Sampah yang terangkut hanya sekitar 35 Ton perharinya sedangkan Produksi Sampah Di Kecamatan Tebing Tinggi mencapai 67 Ton Perharinya.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Hadiwiyoto (2013) menyatakan bahwa sampah merupakan bahan sisa, baik bahan yang sudah tidak digunakan lagi (bahan bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya dan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi tidak bernilai serta dari segi lingkungan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Penggolongan jenis sampah menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 menjelaskan bahwa jenis sampah dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Sampah rumah tangga didefinisikan sebagai barang yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik,
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya,
- c. Sampah spesifik, meliputi:
 - 1) sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
 - 2) sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun;
 - 3) sampah yang timbul akibat bencana;
 - 4) bongkaran bangunan;
 - 5) sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau
 - 6) sampah yang timbul secara tidak periodik (UU No. 18 Tahun 2008).

Suwerda menjelaskan bahwa sampah terbagi menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. Sampah Organik adalah sampah yang bersifat biodegradable, yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Contoh sampah organik adalah sampah dapur, sisa-sisa hewan dan sampah pertanian atau perkebunan;
- b. Sampah Anorganik adalah sampah yang bersifat non biodegradable, yaitu sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Sampah anorganik dibagi menjadi sampah yang dapat digunakan kembali dan tidak dapat digunakan kembali.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul– angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk,

dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Dimulai dari hulu, yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkan sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman.

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas, melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan upaya pengembangan Bank Sampah. Kegiatan ini bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Harapannya akan dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke TPA (tempat pembuangan akhir). Pembangunan bank sampah ini merupakan momentum awal dalam membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting, karena sampah mempunyai nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru Indonesia.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. PP tersebut mengatur tentang kewajiban produsen untuk melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin. menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang. Dengan adanya Bank Sampah, maka produsen dapat melakukan kerja sama dengan Bank Sampah yang ada agar dapat mengolah sampah dari produk yang dihasilkannya sesuai dengan amanat PP tersebut.

PERDA Kabupaten Kepulauan Meranti Nomor 13 Tahun 2015 pada pasal 8 menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah memiliki wewenang menetapkan kebijakan dan strategis pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan nasional dan provinsi. Salah satu kebijakan nasional ialah Bank Sampah yang sudah ditetapkan menjadi strategi nasional dalam meminimalisir sampah yang dikeluarkan dalam bentuk Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012.

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank sampah menjadi solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah, dengan cara mengkuivalensikan sampah dengan uang. Masyarakat pada akhirnya menjadi terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2014).

Bank Sampah Selatpanjang Barat adalah Bank Sampah yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kelurahan Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Bank Sampah ini terbentuk berdasarkan surat keputusan Lurah Selatpanjang Barat Nomor 10 tahun 2018. Bank sampah ini terletak di Jalan Ibrahim bersebelahan dengan kantor Lurah Selatpanjang Barat.

Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengerakkan masyarakat Kelurahan Selatpanjang Barat untuk mengajak dan membina serta membuang sampah ke Bank Sampah;
- b. Menjadi tempat penyaluran tabungan sampah dari Bank Sampah masyarakat yang ada di Kelurahan Selatpanjang Barat;
- c. Melakukan pembinaan kepada seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Selatpanjang Barat;
- d. Melatih masyarakat mendaur ulang Sampah;
- e. Melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap perkembangan Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat.

Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai fasilitator pendirian Bank Sampah dan kreativitas daur ulang
- b) Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat menjadi sentral produk daur ulang seluruh usaha kecil menengah (UKM) ramah lingkungan yang ada di Kelurahan Selatpanjang Barat.
- c) Seluruh instansi Pemerintah dan Swasta Mendukung Pemasaran/permasalahan produk daur ulang yang di hasilkan dari Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat.

Bank Sampah di Selatpajang Barat mengelola sampah-sampah kering seperti botol plastik, gelas plastik, aluminium dan sampah kering lainnya. Sampah ini di kumpulkan oleh nasabah untuk dikelola oleh Bank Sampah untuk dijadikan barang yang bernilai.

Tabel I. 4: Struktur Organisasi Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

1	T. Widya Wati	Direktur
2	Suryati Ali Akbar	Koordinator

3	Sri Lulita	Anggota
4	Rizali	Anggota
5	Edison	Anggota
6	Iskandar	Anggota
7	Rony Pahlevi	Anggota
8	Fachru Maulana	Anggota
9	Andika	Anggota
10	Rohana	Anggota
11	Rosmawati	Anggota
12	Effi Suryani	Anggota
13	Dekawati	Anggota

Sumber : Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Adapun tugas dari anggota Bank Sampah ialah mengambil setoran Sampah dari nasabah, menimbang, mencatat, dan memberi nominal Sampah dari nasabah. Adapun syarat berjalannya Bank Sampah menurut Permen No 13 Tahun 2011 anggota yang hadir minimal 5 orang saat jam kerja.

Tata cara pelaksanaan Bank Sampah Selatpanjang Barat sebagai berikut :

1. Jam Kerja Bank Sampah Selatpanjang buka Senin-Kamis pukul 09.00-14.00 WIB.
2. Penarikan Tabungan di Bank Sampah Selatpanjang Barat minimal 3 bulan Baru bisa di tarik.
3. Jenis Sampah yang di terima oleh Bank Sampah berupa plastik bening, botol plastic, aluminium dan sampah kering lainnya
4. Berat minumim untuk menabung sampah adalah 1 kg setiap jenis sampah.

Adapun untuk harga item sampah yang di terima di bank sampah dan nominalnya adalah sebagai berikut :

Tabel I. 5: Harga Sampah Di Bank Sampah Selatpanjang Barat

NO	JENIS SAMPAH	HARGA PERKILO
1	2	3
1	BOTOL PLASTIK BENING	Rp. 2.000
2	BOTOL PLASTIK BIRU	Rp. 2.000
3	AQUA GELAS	Rp. 4.000
4	TUTUP BOTOL	Rp. 2.500
5	BOTOL, (shampo, oil, sabun dll)	Rp. 2.800
6	KALENG ALMUNIAM	Rp. 12.000
7	KORAN	Rp. 4.000
8	KERTAS HVS	Rp. 800
9	KARA	Rp. 1.500

Sumber : Bank Sampah Selatpanjang Barat

Kebijakan mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama ini dapat dikatakan kurang efektif. Ini bisa dilihat dari jumlah sampah dari tahun 2018 dan 2019 masih saja mengalami peningkatan, padahal sudah di bangun Bank sampah dan jumlah nasabah yang ada di Bank Sampah ± 50 nasabah menyeter sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan masih berorientasi pada penyelesaian pembuangan sampah, hal ini dikarenakan belum adanya perencanaan sistem pengelolaan sampah yang profesional. Ini bisa dilihat dari sedikitnya jumlah nasabah yang ada di di Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat.

Belum adanya Peraturan Daerah di Kabupaten Kepulauan Meranti tentang Pengelolaan Sampah menjadi penghambat pembuatan Bank Sampah. Menurut

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti, Perda Tentang Bank Sampah Seharusnya telah di Bahas pada tahun 2018 tetapi terhambat di resmikan karena Pemilihan Serentak Tahun 2019 menjadi penghambat Perda ini tidak di realisaikan.

Seperti di kota Pekanbaru sudah memiliki regulasi tentang Pengelolaan sampah, Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam Perda tersebut dijelaskan bahwa pembuatan Bank Sampah dan di sesuaikan dengan Permen 13 Tahun 2012. Sehingga menjadikan kota Pekanbaru Memiliki 5 buah Bank Sampah. Salah satu Bank Sampah yang cukup sukses di Kota Pekanbaru adalah Bank Sampah Dallang Collection, memiliki nasabah 800 orang dengan jumlah Sampah yang di kelola sebanyak 30 Ton/bulan dan menghasilkan omset sebesar Rp. 15.000.000/bulan.

Permasalahan sampah masih belum mendapatkan perhatian dalam hal kebijakan dibandingkan dengan permasalahan lain dalam perkembangan dan pembangunan kota. sebagian besar masyarakat belum memahami pengelolaan sampah yang baik, padahal peran serta masyarakat dibutuhkan dalam sistem pengelolaan sampah, sehingga jika dapat berjalan dengan apa yang diharapkan maka Bank Sampah akan menjadi suatu solusi nyata dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti khususnya di Kelurahan Selatpanjang Barat.

Dapat kita lihat bahwa Bank Sampah Selatpanjang Barat tidak berjalan sebagaimana mestinya, di Kecamatan Tebing Tinggi hanya terdapat 2 bank sampah yang sama di kelola oleh Kelurahan dan Masyarakat, yang terletak di Kelurahan

Selatpanjang Barat dan Kelurahan Selatpanjang Timur. Ini menjadi acuan bahwa Dinas Lingkungan Hidup tidak serius dalam pembangunan Bank Sampah sebagaimana yang ada pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dalam pembangunan Bank Sampah yang menjadi strategi nasional dalam mengatasi sampah.

Dapat kita lihat bahwa Bank Sampah Selatpanjang Barat tidak berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan beberapa indikasi atau fenomena yang terkait dengan bagaimana Efektivitas Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat, diantaranya :

1. Terindikasi tujuan dari Bank Sampah belum optimal dilaksanakan Hal ini di buktikan dengan jumlah sampah yang meningkat dari tahun 2018 dan 2019.
2. Terindikasi Belum adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Bank Sampah sehingga Bank Sampah tidak berjalan dengan optimal.
3. Terindikasi Belum adanya Peraturan Daerah yang mengatur tentang Bank Sampah di Kabupaten Kepulauan Meranti
4. Terindikasi belum adanya kerjasama antar lembaga atau instansi pemerintah maupun swasta
5. Terindikasi belum adanya pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup tentang pelaksanaan Bank Sampah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada di penelitian ini adalah untuk mengetahui *Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan*

Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Efektifitas Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk Mengetahui mengetahui hambatan dalam pelaksanaan Bank Sampah oleh Kelurahan Selatpanjang barat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis menambah pengetahuan bagi masyarakat umumnya dan bagi peneliti pada khususnya terhadap Efektifitas Plaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat .
- b. Secara empiris sebagai bahan masukan untuk meningkatkan Efektivitas Plaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat.
- c. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Ilmu Pemerintahan dalam menambah bahan kajian perbandingan bagi yang menggunakan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. STUDI KEPUSTAKAAN

1. Konsep Ilmu Pemerintahan

Pemerintahan berasal dari kata “pemerintahan” yang setelah ditambah awalan “pe” menjadi perintah, dan ketika ditambah akhiran “an” menjadi “pemerintahan” dalam hal ini beda antara pemerintah dengan pemerintahan adalah pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti ataupun ikhwal pemerintahan sendiri (Inu Kencana Syafiie 2011:4).

Secara harfiah istilah pemerintah atau dalam bahasa inggris adalah padanan dari kata government. Sedangkan istilah pemerintahan dalam bahasa inggris disebut governance yang berarti “*Act, fact, manner, of governing*”, atau yang bisa populer disebut sebagai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan atau tata kelola pemerintahan. Governance merupakan suatu proses atau kegiatan, yang merupakan serangkaian kegiatan (proses) interaksi social politik antara pemerintah dengan masyarakat dan intervensi pemerintah atau kepentingan-kepentingan yang ada.

Ilmu pemerintahan di defenisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi kebutuhan dan melindungi kebutuhan dan tuntutan tiap orang akan jasa public dan akan layanan civil, dalam hubungan pemerintahan, (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.

Menurut U. Rosenthal Ilmu Pemerintahan adalah ilmu yang mengeluti studi tentang penunjukan cara kerja kendala dan keluar struktur dalam proses pemerintahan yang umum, (Inu Kencana Syafiie 2001:20).

Pemerintahan adalah suatu ilmu seni. Dikatakan sebagai seni karena berapa banyak pemimpin pemerintahan yang tanpa pendidikan pemerintahan mampu berkiat dengan kharismatik menjalankan roda pemerintahan sedangkan dikatakan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, adalah karena memenuhi syarat-syarat yaitu dapat/dipelajari dan diajarkan, memiliki objek material maupun formal, universal sifatnya, sistematis serta spesifik (khas), (Inu Kencana Syafii 2001:20)

Pemerintahan adalah suatu organ yang berwenang memproses pelayanan public dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harfan) yang diperintah. Dalam hubungan itu bahwa warga Negara asing atau siapa saja yang pada suatu saat berada secara sah (legal) di wilayah Indonesia berhak menerima layanan civil tertentu dan pemerintah wajib melayangkannya (Ndraha 2011:6)

Menurut Ndraha (2003:5) pemerintahan adalah sebuah sistem multi proses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang di perintah akan jasa publik dan sipil, pemerintah juga merupakan kegiatan lembaga-lembaga publik dalam menjalankan pemerintah itu disebut pemerintahan.

Lebih lanjut Ndraha (2003:6) megartikan pemerintahan adalah orang yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan sipil bagi setiap anggota melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang brsangkutan menerimanya pada saat di perlukan sesuai dengan tuntutan/harapan/keinginan yang diperintah.

Fungsi-fungsi pemerintahan dapat dibagi dalam empat bagian yaitu, pelayanan (Public Service), pembangunan (Development), pemberdayaan (Empowering), pengaturan (Regulation). Selanjutnya ia mengemukakan bahwa untuk mengetahui suatu masyarakat, maka lihat lah dari pemerintahannya, artinya fungsi-fungsi pemerintahan kualitas pemerintah itu sendiri menurut Rasyid (dalam Labolo,2007: 22).

Menurut Sedarmayanti (2004:9) pemerintah yang baik dapat dikatakan sebagai pemerintah yang menghormati kedaulatan rakyat, yang memiliki tugas pokok yang mencakup :

- a. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- b. Memajukan kesejahteraan umum.
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Melaksanakan ketertiban umum, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Selanjutnya Ndaraha menjelaskan bahwa ilmu pemerintahan mempelajari pemerintahan dari dua sudut, pertama dari sudut bagaimana seharusnya (“sehingga dapat diterima oleh orang bersangkutan pada saat dibutuhkan,”jadi normative,idea, das sollen”) dan kedua dari sudut bagaimana kenyataannya (“pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan”, apakah ia menerima pelayanan yang diharapkan atau tidak, jadi empirik, das sein).

Menurut Ndraha (2003;5) pemerintahan adalah sebuah sistem multi proses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang di perintahkan jasa pelayanan publik dan sipil.

Dalam konteks ketatanegaraan Republik Indonesia yang berdasarkan kepada UUD 1945 istilah pemerintah pertama-tama ditentukan dalam alenia ke empat. Pemerintah dalam hal ini adalah segenap alat perlengkapan Negara atau lembaga-lembaga kenegaraan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Nasional. Pemerintah dalam arti luas menurut pengertian ini telah mendapatkan penataan melalui UUD 1945. Pemerintah dalam hal ini adalah bagian dari bangsa Indonesia.

2. Konsep Pemerintah

Pemerintahan berasal dari kata “perintah” yang setelah ditambah awalan “pe” menjadi kata “pemerintah” dan ketika mendapat akhiran “an” menjadi kata “pemerintahan”, dalam hal ini beda antara “pemerintah” dengan “pemerintahan” adalah karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintah berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri (dalam Syafi’e2011;5)

Wilson (1903:572) Pemerintah adalah kekuatan pengorganisasian, idak selalu dikaitkan dengan organisasi angkatan bersenjata, tapi dua atau sekelompok orang dari berbagai kelompok masyarakat yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran dengan mereka, dengan hal-hal yang memberikan perhatian urusan publik publik. Wilson (1903:572)

Syafiie (2011:10) menyimpulkan bahwa pemerintahan adalah kelompok orang-orang tertentu secara baik dan benar serta sudah melakukan sesuatu atau

tidak melakukan sesuatu dalam mengkoordinasikan, antara departemen dan unit dalam tubuh pemerintahan itu sendiri.

3. Konsep Organisasi

Menurut James D. mooney (Dalam hasibuan,2009:120) organisasi adalah setiap bentuk berserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Pradjudi (Dalam Hasibuan 2009:121) Organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan tata hubungan kerja antara kelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.

Aspek-aspek penting dri definisi-definisi di atas adalah:

1. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai
2. Adanya system kerja sama yang terstruktur dari sekelompok orang
3. Adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antara sesama karyawan.
4. Adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan yang terintegrasi
5. Adanya keterikatan formal dan tata tertib yang harus di taati
6. Adanya pendelegasian wewenang dan koordinasi tugas-tugas

Arnard (Dalam Thoha,2011:167) menyatakan bahwa organisasi itu adalah suatu system kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih.

Sutarto (Dalam Syamsir,2013:25) bahwa organisasi adalah perbuatan atau proses yang menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saing berhubungan dari bagian menjadi suatu keseluruhan yang bekerja.

Secara sadar ataupun tidak, mausia telah melakukan kegiatan organisasi yang mana adanya perilaku serta tindakan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari,

karena manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa hidup tanpa bantuan kerjasama dari orang lain. Organisasi merupakan wadah dalam menjalankan kegiatan administrasi dan manajemen.

Selain itu, teori organisasi adalah teori yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi. Salah satu kajian teori organisasi, di antaranya adalah membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsinya dan mengaktualisasikan visi misi organisasi tersebut

4. Konsep Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Soejono Soekanto (1986:25) mengemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata *effectivies* yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Selanjutnya, menurut Emerson Handayani S.

(1985:38) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92).

David J. Lawless dalam Gibson, Inancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektivitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
2. Efektivitas kelompok Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.
3. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

5. Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 308), pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Selain itu, definisi program juga termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, menyatakan bahwa : Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa Pelaksanaan Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

6. Sampah

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.(Panji Nugroho, 2013)

Sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat

terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Hadiwiyoto (2013) menyatakan bahwa sampah merupakan bahan sisa, baik bahan yang sudah tidak digunakan lagi (bahan bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya dan ditinjau dari aspek sosial dan ekonomi tidak bernilai serta dari segi lingkungan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008). Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah penginapan, hotel, rumah makan, industri, puingan bahan bangunan dan besibesi tua bekas kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai (Sucipto, 2012)

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006)

Juli Soemirat (1994) berpendapat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Azwar (1990) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena

kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

7. Bank Sampah

Merujuk pada Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, disebutkan bahwa Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Unilever Indonesia, 2014)

Konsep bank sampah ini tidak jauh berbeda dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Jika dalam konsep 3R ditekankan bagaimana agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, dalam konsep bank sampah ini, paling ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan. Proses pemilahan inilah yang mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasil

sampah terbesar di perkotaan. Konsep Bank Sampah membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis (Aryenti, 2011)

Konsep bank sampah ini menjadi salah satu solusi bagi pengelolaan sampah di Indonesia yang masih bertumpu pada pendekatan akhir. Dengan program ini, sampah mulai dikelola dari awal sumber timbunan sampah, yaitu rumah tangga. Pemilihan yang dilakukan oleh masyarakat sejak awal membuat timbunan sampah yang dihasilkan dan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) menjadi berkurang (Medan Green&Clean, 2010)

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank sampah menjadi solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah, dengan cara mengkuivalensikan sampah dengan uang. Masyarakat pada akhirnya menjadi terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2014).

Prinsip kerjanya mirip dengan bank konvensional. Nasabah dibuahkan buku akun dan tabungan. Uang tidak langsung diberikan kepada nasabah penabung, tetapi lebih dulu dimasukkan ke dalam buku tabungan. Nasabah dapat mengambil tabungan tiap saat, satu bulan sekali atau tiga bulan sekali. Pengelolaan bank sampah diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat setempat dengan prinsip “dari

masyarakat dan kembali ke masyarakat”. Bersumber dari kegiatan bank sampah ini dapat diperoleh tiga manfaat, yaitu: (1) Menciptakan penghasilan tambahan; (2) Menciptakan lapangan kerja baru melalui pemberdayaan partisipatif; dan (3) Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan (Wintoko, 2010).

B. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari pendekatan melalui peneliti sebelumnya (jurnal) diantaranya :

TABEL II.1 : Pendekatan Jurnal Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1	Anih Sri Suryani, 2014	Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)	Efektivitas Pengelolaan Bank Sampah	Bank Sampah di bentuk oleh pemerintah bekerja sama dengan CSR dan PT.PLN
2	Norrina Aprida Ulfah, Ellyn Normelani dan Deasy Arisanty, 2016	Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Banjarmasin	Pertisipasi dalam dalam plaksanaan Bank Sampah	Bank Sampah yang di kelola oleh Sekolah Menengah Atas (SMA)
3	M. Agphin Ramadhan, 2016	Perbandingan Efektivitas Bank Sampah Di Kota Bandung Dan Kota Yogyakarta	Bank sampah mengelola sampah : dari sampah rumah tangga, seperti: plastik pembungkus makanan, botol plastik, botol kaca, kaleng, dan kertas, baikkertaskoran,	Efektivitas anatar Bank Sampah di kota bandung dan Bank Samaph di Kota Yogyakarta

			HVS, maupunkarton	
--	--	--	----------------------	--

Sumber : Olahan penulis 2020

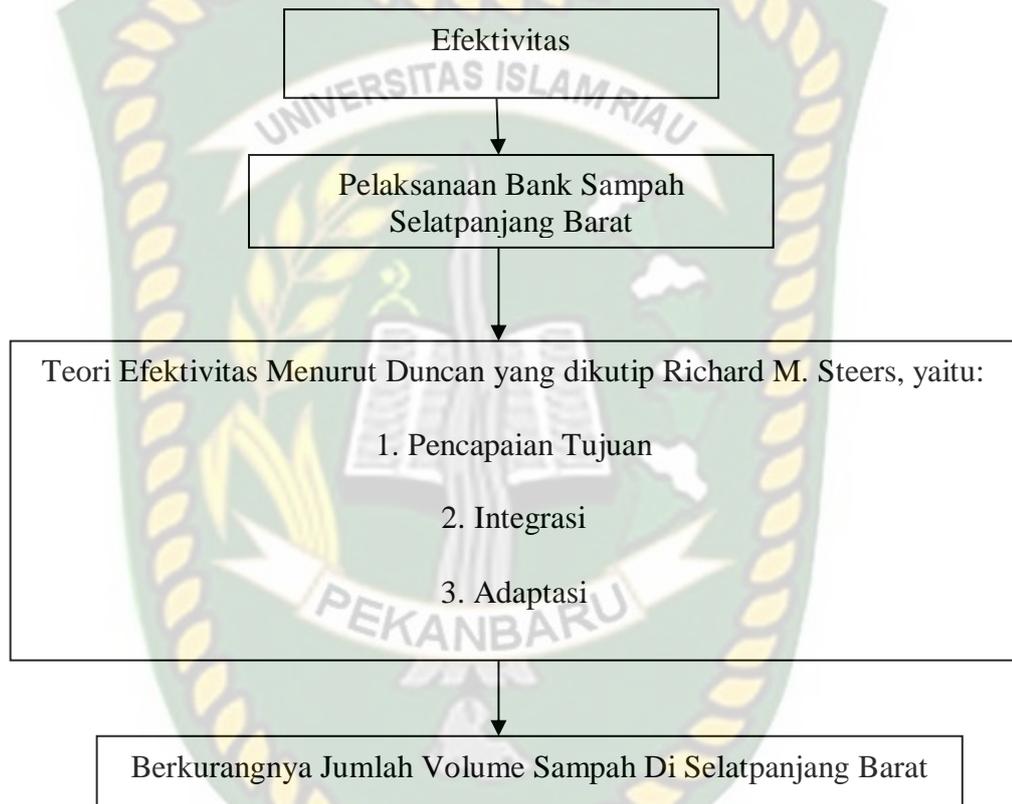
C. Kerangka Pikir

Sampah menjadi permasalahan lingkungan hampir disetiap negara termasuk daerah-daerah kecil. Dalam perspektif masyarakat sampah adalah sisa guna benda atau makanan yang tidak bisa di gunakan lagi, dalam hal ini penting bagi Pemerintah untuk menghapus stigma tentang sampah yang berganti bahwa sampah bisa bernilai ekonomis. Maka Pemerintah Daerah harus membuat program yang bernama Bank Sampah. Seperti yang telah di instruksikan oleh Menteri Lingkungan Hidup dengan keluarnya Peraturan Mentri No 13 Tahun 2012 Tentang pelaksanaan Reude, Reuse dan Recyle melalui Bank Sampah.

Efektivitas adalah pengukuran tingkat keberhasilan agar organisasi bisa menilai sejauh mana tujuan telah berjalan. Menurut Duncan yang dikutip Richard M. Steers (1985:53) tentang teori pengukuran efektivitas,yaitu: Pencapaian Tujuan, yang ditandai dengan kurun waktu dan sasaran yang merupakan tujuan dari organisasi. Integrasi, yang ditandai dengan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Adaptasi, yang ditandai dengan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian

tenaga kerja. Dari ketiga langkah efektivitas tersebut bila dilaksanakan akan memperoleh hasil yang maksimal.

Gambar II. 1 : Pedoman Pelaksanaan Dalam Mengukur Efektivitas Bank Sampah Selatpanjang Barat



D. Konsep Operasional

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk menetralsir kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

1. Pemerintah adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah adalah proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat
2. Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Masyarakat yang menabung sampah bisa di sebut nasabah dan bisa mengambil hasil dari pengumpulan sampah berupa uang yang sebanding dari jumlah sampah yang telah di kumpulkan.
3. Efektivitas merupakan pengukuran tingkat keberhasilan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Semakin besar output dalam pencapaian tujuan, maka semakin efektif program tersebut.
4. Pelaksanaan Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

E. Operasionalisasi Variable

Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variabel mengenai Efektivitas Bank Sampah Selatpanjang Barat dalam Pelaksanaan program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat pada tabel di bawah ini :

Tabel. II. 2 : Operasional Variabel Pedoman Pelaksanaan Efektivitas Bank Sampah Selatpanjang Barat dalam Pelaksanaan program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat

Konsep	Variable	Indikator	Item penilaian
1	2	3	4
Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar ontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan ”(Mahmudi, 2005:92).	Pelaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti	Pencapaian Tujuan	a. Kurun waktu pencapaian b. Sasaran
		Integrasi	a. Sosialisasi b. Komunikasi
		Adaptasi	a. Peningkatan Kemampuan b. Kebutuhan masyarakat

Sumber : Olahan Penulis 2020

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam peneliti ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik type yang digunakan dalam peneliti ini adalah type deskriptif dimana penulis akan menggunakan kondisi objektif yang ditemui dilapangan berdasarkan dengan data-data yang ada dengan masalah dalam efektivitas Bank sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat.

Digunakannya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu objek, suatu set kondisi pada masa sekarang serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis nantinya adalah pada Bank Sampah Selatpanjang Barat, yang beralamat di jalan Ibrahim, Kelurahan Selatpanjang Barat. Alasan penulis memilih lokasi ini karena Kecamatan Tebing Tinggi adalah kecamatan dengan penghasil sampah terbanyak sekecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti, dari 9 Lurah dan desa sekecamatan Tebing Tinggi hanya ada 2 yang melaksanakan program Bank Sampah yaitu Kelurahan Selatpanjang Barat dan Kelurahan Selatpanjang Timur.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang

dilakukan. Terdapat kriteria-kriteria untuk menentukan informan penelitian yang dikatakan oleh para ahli. Menurut Spradley (Moleong, 2004: 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik key person. Teknik memperoleh informan penelitian seperti itu digunakan karena peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian sehingga peneliti membutuhkan key person untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. Key person ini adalah tokoh formal maupun tokoh informal. (Bungin, 2007: 77)

Untuk menentukan informan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dipilih karena informan yang diambil memiliki tokoh tertentu, pemilihan informan berdasarkan penelitian.

Tabel III. 1 : Informan dalam Penelitian di Bank Sampah Selatpanjang Barat

No	Nama	Jabatan	Key Informan	Informan
1	Syahrol, S.Si	Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kab.Kep Meranti	1	
2	T. Widya Wati, SE	Direktur Bank Sampah Selatpanjang Barat		1
4	Sri Lulita	Staff Keanggotaan Bank Sampah Selatpanjang Barat		1
5	Masyarakat Umum	Masyarakat Selatpanjang Barat		4

Key Informan yang digunakan penulis ialah Kepala Seksi Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kab.Kep Meranti. Informan dalam penelitian ini ialah Direktur Bank Sampah serta anggota bank sampah. Dan informasi tambahan dari masyarakat sekitaran Bank Sampah Selatpanjang Barat.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam memperoleh data dan Informasi yang baik, keterangan dan data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil observasi dari wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah data yang berhubungan dengan efektivitas Bank Sampah Dikelurahan Selatpanjang Barat

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, atau peraturan. Data pendukung yang diperoleh secara langsung berupa dokumen, arsip dan buku-buku, sumber tersebut dapat berupa literatur -literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat juga berupa keadaan geografis, keadaan penduduk, ekonomi dan social budaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang baik, keterangan-keterangan dan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara menurut Esterberg yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2009:72) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontribusikan makna dalam tertentu.
2. Observasi menurut Supriyati (2011:46) adalah sebagai berikut : “suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.
3. Dokumentasi menurut Sugiyono (2010:82) adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Sedangkan menurut Gubs dan Lincoln (dalam Moleong 2007:216) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen, sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan

bahkan untuk meramalkan.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dan hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta uraian dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah model interaktif Miles dan Huberman. Analisis interaktif ini merupakan siklus dan interaktif. Artinya peneliti dalam melakukan penelitian bergerak pada empat sumbu yaitu proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini bersifat berulang dan berlanjut hingga selesai (dalam Sugiono 2012:91). Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai 4 proses analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema.

3. Display atau penyajian data

Display/ penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informan terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data, penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Anatar display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil inti sarinya saja.

Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Adapun jadwal kegiatan penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.2 : Jadwal Dan Waktu Kegiatan Penelitian Tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Selatpanjang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Jenis Kegiatan	BulandanMingguTahun 2020																			
		Mei-Juni				July-Agustus				Septembe r-Oktober				Novemb er- Desembe r				Januari- Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Seminar UP									■	■	■	■								
3	Revisi Up													■	■	■	■				
4	Rekomendasi Survey													■	■	■	■				
5	Survey Lapangan													■	■	■	■				
6	Penyusunan laporan hasil penelitian (Skripsi)																	■	■	■	■
7	Konsultasi Revisi Skripsi																				
8	Ujian Komprehensif Skripsi																				
9	Revisi Skripsi																				
10	Pengadaan Skripsi																				

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Meranti Kabupaten kepulauan Meranti secara giografis kabupaten kepulauan meranti berada pada koordinat antara sekitar 0,42'30"-1,28'0"LU,dan 102'12'0"- 103'10'0"BT,dan terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatra, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah Negara tetangga dan masuk dalam daerah segi tiga pertumbuhan ekonomi (Growth Triagle) Indonesia-MalaysiaSingapor (IMS-GT) dan secara tidak langsung sudah menjadi daerah Hinterland kawasan free Trade Zone (FTZ) Batam – TJ.Balai karimun. Dalam rangka memanfaatkan peluang dan keuntungan posisi geografis dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah perbatasan dengan Negara tetangga Malaysia dan Singapura, maka wilayah kabupaten kepulauan Meranti sangat potensial berfungsi sebagai gerbang lintas batas Negara/ pintu Gerbang Internasional yang menghubungkan dengan Riau daratan dengan Negara tetangga melalui jalur laut, hal ini untuk melengkapi kota Dumai yang terlebih dahulu ditetapkan dan berfungsi sebagai kota pusat kegiatan Strategis Negara yaitu yang berfungsi sebagai beranda depan Negara, pintu gerbang internasional, niaga dan industri. Luas kabupaten kepulauan Meranti adalah : 3707,84 km, sedangkan luas kota selat panjang adalah 849,50 km.40

B. Sejarah Kabupaten Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu kabupaten termuda di provinsi Riau. Indonesia, dengan ibukotanya Selatpanjang. Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri dari 9 kecamatan, yaitu kecamatan Tebing Tinggi, Tebing Tinggi Barat, Rangsang, Rangsang Barat, Rangsang Pesisir, Pulau Merbau, Merbau, Tasik Putri Puyu dan Tebing Tinggi Timur. Ada pun nama Meranti diambil dari nama

gabungan” pulau merbau” pulau rangsang dan pulau tebing tinggi. Pembentukan kabupaten meranti merupakan pemekaran dari kabupaten bengkalis dibentuk pada tanggal 19 desember 2008. Dasar hukum berdirinya kabupaten kepulauan Meranti adalah undang-undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 januari 2009.

Tuntutan pemekaran kabuapten kepulauan meranti sudah diperjuangkan oleh masyarakat meranti sejak tahun 1957. Seruan pemekaran kembali diembuskan oleh masyarakat pada tahun 1970 dan 1990an hingga tahun 2008, yang merupakan satusatunya kewedanan di Riau yang belum dimekarkan saat itu, dengan perjuanagn gigih sejumlah tokoh masyarakat Meranti maka pada tanggal 25 juli 2005 dibentuklah badan perjuangan pembentukan kabuapten Meranti (BP2KM) sebagai wadah aspirasi masyarakat Meranti untuk memekarkan diri dari Kabupaten Bengkalis.

Dengan memperhatikan aspirasi masyarakat tersebut maka dituangkan dalam keputusan pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten bengkalis nomor 05/KPTS/P/DPRD/1999/2000 tanggal 17 juni 1999 tentang persetujuan terhadap pemekaran wilayah kabupaten bengkalis, surat buapati bengkalis Nomor 135/TP/876 Tanggal 17 juni 1999, perihal dukungan terhadap pembentukan kabuapeten kepulauan meranti, keputusan dewan perwakilan rakyat daerah provinsi Riau Nomor 100/PH/21.16.a Tanggal 9 juni 2008 prihal dukungan terhadap pembentukan kabuapten kepulauan Meranti. Surat gubernur provinsi Riau nomor 100/PH/21.16.a tanggal 9 juni 2008 perihal dukungan terhadap pembentukan kabupaten kepulauan meranti surat gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58.24 tanggal 8 september 2008 prihal rekomendasi pembentukan

kabupaten kepulauan meranti dan keputusan gubernur provinsi Riau Nomor 1396/IX/2008 tanggal 19 september 2008 tentang persetujuan pemerintah provinsi Riau terhadap pembentuka kabupaten kepulauan Meranti. Berdasarkan hal tersebut pemerintah telah melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan pembentukan daerah dan berkesimpulan maka tanggal 19 Desember 2008 pemerintah memutuskan dan menetapkan terbentuk kabupaten kepulauan meranti di provinsi Riau.

C. Gambaran Umum Bank Sampah Selatpanjang Barat

Bank Sampah Selatpanjang Barat adalah Bank Sampah yang ada di Kecamatan Tebing Tinggi Kelurahan Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti. Bank Sampah ini terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Lurah Selatpanjang Barat Nomor 10 tahun 2018. Bank sampah ini terletak di Jalan Ibrahim bersebelahan dengan kantor Lurah Selatpanjang Barat

Bank Sampah ini terbentuk karena banyaknya produksi sampah rumah tangga di sekitaran selatpanjang barat yang tidak ada habisnya, juga mengajarkan kepada masyarakat agar bisa memilah sampah, memelihara lingkungan, melihat sampah sebagai penghasilan uang, serta menjadi terperdayanya masyarakat sekitaran Kelurahan Selatpanjang Barat.

D. Struktur Organisasi Bank Sampah Selatpanjang Barat

Struktur organisasi dalam suatu organisasi memiliki peranan yang penting, dalam organisasi kita adapt melihat susunan tugas dan tanggung jawab masing-

masing anggota, dimana setiap anggota harus melaksanakan tugas sebaik mungkin dan bertanggung jawab.

Tabel IV. 1: Struktur Organisasi Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	T. Widya Wati, SE	Direktur
2	Suryati Ali Akbar	Koordinator
3	Sri Lulita	Anggota
4	Rizali	Anggota
5	Edison	Anggota
6	Iskandar	Anggota
7	Rony Pahlevi	Anggota
8	Fachru Maulana	Anggota
9	Andika	Anggota
10	Rohana	Anggota
11	Rosmawati	Anggota
12	Eflfi Suryani	Anggota
13	Dekawati	Anggota

Sumber : Bank Sampah Selatpanjang Barat

E. Uraian Tugas Pokok Fungsi Bank Sampah Selatpanjang Barat

Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Mengerakkan masyarakat Kelurahan Selatpanjang Barat untuk mengajak dan membina serta membuang sampah ke Bank Sampah;
- b) Menjadi tempat penyaluran tabungan sampah dari Bank Sampah masyarakat yang ada di Kelurahan Selatpanjang Barat;
- c) Melakukan pembinaan kepada seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Selatpanjang Barat;
- d) Melatih masyarakat mendaur ulang Sampah;
- e) Melakukan evaluasi secara terus menerus terhadap perkembangan Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat.

Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai fasilitator pendirian Bank Sampah dan kreativitas daur ulang

- b) Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat menjadi sentral produk daur ulang seluruh usaha kecil menengah (UKM) ramah lingkungan yang ada di Kelurahan Selatpanjang Barat.
- c) Seluruh instansi Pemerintah dan Swasta Mendukung Pemasaran/permasalahan produk daur ulang yang di hasilkan dari Bank Sampah Kelurahan Selatpanjang Barat.

1. Direktur Bank Sampah mempunyai tugas sebagai pemimpin di dalam Bank Sampah yang Mengatur, memberi dan mengeluarkan kebijakan untuk pengembangan Bank Sampah

2. Koordinator Bank Sampah mempunyai tugas sebagai penghubung antar lembaga ataupun instansi dalam rangka kerjasama dalam pengembangan Bank Sampah serta menjadi pengawas sekaligus penanggung jawab atas pekerjaan anggota

3. Anggota Bank Sampah mempunyai tugas sebagai tenaga kerja yang bekerja di Bank Sampah yang memiliki tugas-tugas seperti:

- a) mencatat sampah yang telah di kumpulkan oleh nasabah
- b) membagi dan menimbang sampah sesuai jenis dan kelompoknya
- c) mengepak sampah sesuai dengan jenis dan kelompoknya
- d) membuat laporan keuangan Bank Sampah

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Key Informan dan Informan

Deskripsi identitas key informan dan informan merupakan identitas yang memberikan interpretasi terhadap objektivitas dari penelitian mengenai “Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti”. Deskripsi identitas key informan dan informan dibagi menjadi 4 bagian yakni nama, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan.

Tabel. V.1 : Identitas Key Informan dan Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	Syahrol, S.Si	Laki – laki	38	S.1	Kasi. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas LH Kab.Kep Meranti
2.	T. Widya Wati, SE	Perempuan	26	S.1	Direktur Bank Sampah Selatpanjang Barat
3.	Sri Lulita	Perempuan	32	SMA	Staff Keanggotaan Bank Sampah Selatpanjang Barat
4.	Feri Syafarudinsah	Laki-laki	22	SD	Masyarkat Kelurahan Selatpanjang Barat
5.	Umar Hamdan	Laki-laki	57	SMA	Masyarkat Kelurahan Selatpanjang Barat
6.	Siti Komariah	Perempuan	45	SMP	Masyarkat Kelurahan Selatpanjang Barat

Sumber: Olahan Peneliti Dari Hasil Wawancara Lapangan 2020

Dari tabel diatas yang menjadi key informan dalam penelitian adalah Bapak Syahrol, S.Si selaku Kasi. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti dan yang menjadi Informan dalam penelitian adalah Direktur Bank Sampah Selatpanjang Barat, Staf anggota Bank Sampah Selatpanjang Barat dan Masyarakat sekitaran Kelurahan Selatpanjang Barat

Dengan beberapa informan dan satu key informan yang telah disebutkan oleh peneliti di atas, Kasi. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai key informan merupakan responden yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan segala informasi dan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan indikator peneliti gunakan, dan Direktur Bank Sampah juga merupakan hal penting untuk memberikan informasi berkaitan dengan penelitian ini karena selaku pemimpin yang mengeluarkan kebijakan dari Bank sampah. staff anggota Bank Sampah juga menjadi peran penting sebagai orang yang berada dalam bank sampah tersebut juga masyarakat sekitran Kelurahan Selatpanjang Barat agar dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan program Bank Sampah.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan hasil penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan

Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian ini Memfokuskan pada Pelaksanaan Program Bank Sampah di Bank Sampah Selatpanjang Barat sesuai dengan PERMEN Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 yang mana dalam Pelaksanaan Program tersebut terindikasi belum berhasil dilihat dari jumlah sampah dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat. Penelitian mendapatkan data dari hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Wawancara yang di lakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai beberapa responden di antaranya yaitu Bapak Syahrol, S.Si selaku Kasi. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti, Ibu T. Widya Wati, SE selaku Direktur Bank Sampah Selatpanjang Barat, Ibu Suryati Ali Akbar selaku Koordinator Bank Sampah Selatpanjang Barat, Ibu Sri Lulita selaku Staff Anggota Selatpanjang Barat dan Masyarakat sekitaran Selatpanjang Barat.

Pada penelitian ini, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, data yang didapatkan berasal dari wawancara yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti yang dianggap bisa mewakili dari penelitian yang diangkat. Narasumber yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan terlibat tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Dimana terdapat 1 *Key Informan* dan beberapa *Informan*.

Hasil observasi dan wawancara merupakan data primer dalam penelitian ini, kemudian data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang terdapat pada Dinas Lingkungan Hidup, Bank Sampah Selatpanjang Barat dan Kelurahan Selatpanjang.

Wawancara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontribusikan makna dalam penelitian. Wawancara memfokuskan dan menanyakan upaya Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun subjek dari penelitan ini yang disajikan narasumber atau Key informan adalah Bapak Syahrol, S.Si selaku Kasi. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup dan Bank Sampah Selatpanjang Barat. Wawancara ini meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator yang telah dibuat peneliti tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti, berdasarkan indikator variable penelitian yang ada di antaranya adalah :

1. Pencapaian Tujuan
2. Integrasi
3. Adaptasi

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

Pencapaian tujuan sangat penting dari suatu program ataupun organisasi agar tujuan organisasi tersebut tercapai dan tepat sasaran. Sasaran dari program Bank Sampah adalah berkurangnya volume sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat dan Masyarakat sekitaran Kelurahan Selatpanjang Barat yang berdampak langsung dari hadirnya Bank Sampah Selatpanjang Barat.

Pencapaian Tujuan adalah bagaimana melihat rencana dari program tersebut. Apabila program tidak berjalan dengan sesuai atau melebihi batas waktu satu tahun namun program yang telah dibuat belum terselesaikan maka ini dapat menimbulkan kegagalan atau kemudian apabila program telah diselesaikan semua sesuai dengan kurun waktu satu tahun namun target sasaran atau tujuan awal tidak tercapai sama dengan akan menimbulkan kegagalan atau kedua-duanya tidak efektif.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama Kasi. Pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kep Meranti Bapak Syahrol, S.Si melalui wawancara peneliti pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB di Kantor Dinas lingkungan Hidup. Menanyakan tentang dasar dan tujuan dari Bank Sampah.. Bapak Syahrol mengatakan bahwa :

“Tujuan dibentuknya bank sampah ini karena adanya PERMEN Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman pelaksanaan reduce, reuse dan rycyle melalui Bank sampah, PERMEN ini bersesifat strategi nasional untuk memerangi sampah dan mengajarkan kepada masyarkat tentang memilah sampah”

Peneliti juga menanyakan mengenai Peraturan Daerah dari program bank sampah ini, Pak Syahrol mengatakan :

“Dasar pembuatan dari Bank Sampah tersebut bisa dilihat melalui PERDA Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam pasal pasal 8 angka 1 yaitu wewenang penyelenggaraan pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah, pada huruf a berbunyi : menetapkan kebijakan dan strategi nasional dan provinsi. Atas dasar ini bank sampah selatpanjang barat di bentuk.”

Peneliti juga menanyakan tentang apakah PERDA yang lebih khusus terkait bank sampah sudah ada. Pak Syahrol mengatakan :

“PERDA mengenai bank sampah sudah kami bicarakan kepada DPRD Kab. Kep. Meranti tetapi masih menunggu proses pembuatannya.”

Dengan adanya PERDA bank sampah akan lebih jelas posisinya di pemerintah daerah apakah dia masuk dalam APBD atau masuk program dari APBN, peneliti menanyakan tentang hambatan dalam pembuatan PERDA tersebut Pak Syahrol mengatakan :

“Karena bank sampah ini baru di resmikan pada tahun 2018, yang sudah mamasuki tahun pemilu apalagi pemilu kemaren dilaksanakan serentak seindonesia. Hal ini menjadi penghambat dari pembentukan PERDA bank sampah karena para anggota DPRD sudah menfokuskan diri untuk kampanye memenangkan partainya masing-masing, sehingga hal ini belum terealisasikan sampai saat ini.”

Peneliti menanyakan dengan pak Syahrol mengenai kurun waktu dan

sasaran dari Bank Sampah. Bapak Syahrol mengatakan :

“Waktu dalam pelaksanaan bank sampah akan berkelanjutan karena ini adalah program yang mandiri. Target terbesar kami dari dinas lingkungan hidup ialah membentuk bank sampah disetiap kecamatan, kelurahan hingga tingkat rt/rw”

Peneliti melakukan wawancara bersama Direktur Bank Sampah Selatpanajng Barat Ibu T. Widya Wati, SE melalui wawancara peneliti pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB di Kantor Bank Sampah Selatpanjang Barat. Menanyakan tentang sasaran dari Bank Sampah.. Ibu T. Widya Wati mengatakan bahwa :

“Sasaran dari Bank Sampah Selatpanjang Barat adalah meminimalisir sampah yang ada di Kelurahan Selatpanjang Barat dan memperdayakan masyarakat dengan menabung sampah di Bank Sampah kami”.

Dalam pelaksanaan kurun waktu pencapaian tujuan terhambat oleh bantuan dari pemerintah dalam pelaksanaannya, Ibu T. Widya Wati mengatakan bahwa :

“Kurun waktu dalam pelaksanaan Bank sampah ini akan berkelanjutan, tetapi kami belum adanya target yang kongkrit dalam pelaksanaannya tersebut dikarenakan Bank Sampah ini belum berjalan dengan optimal karena bermasalah dengan SDM, financial dan belum adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis”.

Kemudian peneliti mewawancara Ibu Suryati Ali Akbar selaku koordinator Bank Sampah Selatpanjang Barat pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 pukul 10.00 WIB di Kantor Bank Sampah Selatpanjang Barat. Menanyakan hal yang sama dalam indikator pencapaian tujuan apakah tujuan dari Bank Sampah telah

tercapai dan tepat sasara, Ibu Suryati mengatakan :

“Tujuan dari kami sudah tepat sasaran tetapi rendahnya partisipasi masyarakat dalam menabung sampah di bank sampah kami. Terkadang dalam 1-2 tidak ada nasabah yang menabung sampah”

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan dari bank sampah sudah berjalan dengan cukup baik di lihat dari tujuan besar dari Dinas Lingkungan Hidup dalam pembangunan bank sampah dan usaha dari Pemerintah Daerah untuk segera dibuatkan PERDA tentang bank sampah. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan melalui observasi yang menunjukkan masih berjalannya bank sampah selatpanjang barat walaupun terkendala dengan finansial.

Seperti program pada umumnya masalah financial menjadi penghambat dalam pengelolaan bank sampah yang masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam menabung sampah di bank sampah. Sasaran dari bank sampah untuk meminimalisir sampah terlihat kurang baik di karenakan sampah masih saja meningkat setelah di bangunnya bank sampah.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

Sosialisai adalah suatu proses yang dilakukan dengan tujuan mrnberikan informasi melalui interaksi yang di lakukan di tempat terbuka, tempat tertutup, melalui media social, media cetak elektronik dan masih banyak lagi. Inti dari

sosialisai adalah bagaimana kita memberi informasi dengan se jelas-jelasnya agar mudah di pahami dan di mengerti oleh orang banyak. Dalam proses integrasi diharapkan bank sampah dapat melakukan sosiasi maupun komunikasi terhadap instansi pemerintah maupun swasta untuk pengembangan bank sampah tersebut.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan direktut Bank Sampah Selatpanjang Barat Ibu T. Widya Wati, SE melalui wawancara peneliti pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB di Kantor Bank Sampah Selatpanjang Barat. Menanyakan apakah bank sampah selatpanjang barat sudah melakukan sosialisai. Ibu T. Widya mengatakan :

“Sosialisasi sudah kami lakukan mulai dari sekolah-sekolah, ke masyarakat dan media sossial”

Ibu T. Widya mengatakan respon baik dari masyarakat tentang adanya bank sampah. Ibu T.Widya mengatakan :

“Sejauh ini sosialisai yang kami lakukan mendapat respon positif dari masyarakat, terutama masyarakat sekitaran selatpanjang barat. Karena sampah sudah menjadi musuh bersama kami di kelurahan selatpanjang barat, apalagi sampah mengakibatkan banjir di dekat pemukiman warga.”

Peneliti juga menanyakan apakah Bank Sampah sudah melakukan komunikasi dengan lembaga pemerintah maupun swasta. Ibu T. Widya mengetakan :

“Kami telah melakukan kerjasama dengan Bank BUMN yaitu Bank BNI. Bentuk kerjasama kami yaitu para nasabah bank sampah akan mendapat buku

tabungan dari bank BNI, dan akan diproses selama 3 hari dan para nasabah sudah memiliki buku tabungan sampah yang langsung dari bank BNI.”

Dan untuk lembaga pemerintah daerah. Ibu T. Widya mengatakan :

“Untuk lembaga pemerintah kami sudah melakukan komunikasi ke dinas-dinas maupun badan-badan pemerintah, tetapi belum ada repon dari lembaga tersebut. bagi kami untuk mengembangkan bank sampah perlu adanya repon dari segala pihak agar kita bisa memerangi sampah di Kecamatan tebing Tinggi ini.”

Selanjutnya Ibu T. Widya mengatakan Dinas Lingkungan Hidup memberikan bantuan, Ibu T. Widya mengatakan :

“Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kepulauan Meranti memberikan bantuan kepada kami berupa kendaraan motor roda tiga/bajaj 1 unit dan mesin pemecah plastic 1 unit. Dan dinas lingkungan hidup juga menjanjikan pelatihan kepada anggota bank sampah tetapi sampai sekarang tidak ada respon sama sekali.”

Peneliti kemudian mewawancarai masyarakat setempat yaitu Bapak Umar Hamdan yang bekerja sehari-harinya sebagai Wiraswasta dikediamannya pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 13.30 WIB. Menanyakan tentang sosialisasi bank sampah. Pak Umar mengatakan :

“pernah sekalai saya datang pada saat pembukaan bank sampah itu, dihadiri juga pak wakil bupati, mungkin hanya itu saya rasa bank sampah melakukan sosialisai selebihnya saya tidak tahu.”

Mengenai hal yang sama peneliti mewawancarai masyarakat setempat dikediamannya pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 pada pukul 14.30 WIB Bapak Feri Syafarudin yang berkerja sebagai penjaga sekolah di MAN 1 Tebing

Tinggi. Pak Feri mengatakan :

“Bank sampah Selatpanjang Barat sudah 2-3 kali melakukan sosialisai kepada sekolah kami, karena hal ini di respon positif dari sekolah karena di sekolah ada namanya program Adiwiyata yaitu program sekolah yang peduli dengan lingkungan.”

Peneliti juga mewawancarai masyarakat setempat dikediamannya pada hari Jumar tanggal 14 Agustus 2020 pada pukul 08.30 WIB Ibu Siti Komariah yang berkerja sebagai wirausaha. Ibu Komariah mengatakan :

“saya tahu bank sampah melalui media sosial facebook tetapi saya belum ada niatan untuk menabung sampah karena memilah-milah sampah pekerjaan yang agak rumit dan saya kurang paham dengan hal itu.”

Ibu komariah adalah seorang wirausaha menjual bahan-bahan pokok, yang banyak menghasilkan sampah dari usahanya tersebut padahal ini bisa menjadi pemasukan tambahan. Peneliti menanyakan apa alasan Ibu Komariah tidak menabung sampah. Ibu Komariah mengatakan :

“Memilah sampah memang baik untuk lingkungan kita, tetapi saya lebih sukanya langsung membakar sampah itu di perkarangan rumah. Karena ini sudah seperti budaya masyarakat disini. Saya tahu jika saya manabung sampah bisa menghasilkan penghasilan tambahan, tetapi yang saya tahu bank sampah hanya bisa menarik pada jangka waktu 3 bulan.”

Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan, bahwa sosialisai yang dilakukan oleh bank sampah sudah baik, dilihat dari bantuan dinas lingkungan hidup Kab. Kep Meranti berupa bajaj dan mesin pemecah plastik, tetapi dalam

sosialisasi ke masyarakat belum terlihat berhasil karna jumlah nasabah yang hanya 7 orang. Dan bank sampah sudah melakukan kerjasama dengan baik dengan Bank BNI cabang Selatpanjang, tetapi bentuk kerja samanya hanya sebatas Bank BNI menjadi tempat penampung uang dari nasabah bank sampah selatpanjang barat. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan melalui observasi yang menunjukkan kurangnya sosialisai dari bank sampah, sehingga sangat sedikitnya partisipasi dari masyarakat dalam pelaksanaan bank sampah selatpanjang barat.

Kurangnya dukungan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan bank sampah menjadi faktor utama, padahal bank sampah sudah melakukan sosialisasi terhadap lembaga pemerintah. Padahal jika 1 lembaga rutin perbulannya menabung sampah di bank sampah menjadi keuntungan ke di kedua belah pihak.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Proses adaptasi dilihat dari kinerja para staf anggota dari bank sampah selatpanjang barat dalam melihat situasi di sekitaran selatpanjang barat dan menjadi evaluasi bagi bank sampah. Seperti melihat apa yang di inginkan dari masyarakt sekitar dari bank sampah ini.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan direktut Bank Sampah Selatpanjang Barat Ibu T. Widya Wati, SE melalui wawancara peneliti pada hari

Senin tanggal 10 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB di Kantor Bank Sampah Selatpanjang Barat. Dalam indikator ini juga menekankan kinerja dari bank sampah selatpanjang barat dalam melaksanakan tugas mereka dengan prosedur yang telah ada. Dalam hal ini peneliti menanyakan SDM yang ada di bank sampah selatpanjang barat kepada direktur bank sampah. Ibu T. Widya wati menjawab :

“Untuk sumber daya manusia di bank sampah kami di isi oleh staf honorer dan pegawai yang ada di selatpanjang barat, karena kantor bank sampah kami bersebelahan dengan bank sampah selatpanjang barat. Hal ini karena belum adanya pelatihan dari dinas lingkungan hidup dan lemahnya financial sehingga kami memakai SDM kantor kelurahan ke Bank sampah kami.”

Lemahnya SDM di bank sampah selatpanjang barat karena belum adanya pelatihan dari dinas lingkungan hidup. Peneliti menanyakan tentang hal yang itu kepada staf anggota bank sampah selatpanjang barat Ibu Sri lulita. pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 pukul 11.00 WIB di Kantor Bank Sampah Selatpanjang Barat. Ibu Sri lulita mengatakan :

“Kami dari staf anggota tidak ada pelatihan dari Dinas Lingkungan Hidup, padahal mereka menjanjikan pelatihan bagi seluruh keanggotaan bank sampah selatpanjang barat.”

Peneliti juga menanyakan tentang mesin penghancur plastik di bank sampah selatpanjang barat. Ibu Sri mengatakan :

“Di dalam ke anggotaan dari bank sampah kami tidak ada yang bisa mengoprasikan alat tersebut, karena belum adanya pelatihan teknis bagaimana cara pengoprasiaannya. Dan juga hambatan dari penggunaan mesin tersebut karena bank

sampah selatpanajng barat memiliki lantai kayu yang masih satu atap dengan kantor lurah selatpanjang barat. Jika di oprasikan maka akan membuat dinding-dingin bergetar karena kekuatan mesin yang kuat.”

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Kasi. Pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kab. Kep Meranti Bapak Syahrol, S.Si melalui wawancara peneliti pada hari Selasa tanggal 11 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB di Kantor Dinas lingkungan Hidup. Dalam indikator yang sama, apakah Dinas Lingkungan Hidup sudah melakukan pelatihan kepada bank sampah selatpanjang barat. Pak Syahrol mengatakan :

“Pelatihan dari dinas lingkungan hidup memang belum dilakukan, tetapi kami berupaya agar hal ini dapat dilaksanakan segera. Pelatihan juga memakan biaya yang lumayan besar, sedangkan APBD Kab. Kep. Meranti rendah. Jadi pemerintah daerah tidak mengfokuskan hal tersebut. Apalagi tahun ini kita mengalami musibah virus covid-19.”

Peneliti juga menanyakan mengenai bantuan dari dinas lingkungan hidup Kabupaten Kep. Meranti. Pak Syahrol mengatakan :

“Bantuan dari kami berupa 1 unit bajaj dan 1 unit mesin penghancur plastik”

Dari hasil wawancara peneliti di atas dapat disimpulkan, bahwa sumber daya manusia di bank sampah selatpanjang barat sangat rendah sekali. Karena belum adanya pelatihan dari pemerintah daerah terkhusus dari dinas lingkungan hidup, apalagi tidak ada yang bisa mengoprasikan mesin penghancur plastik, dan juga mesinnya yang memiliki daya yang kuat yang mengakibatkan bergetarnya bangunan bank sampah sekaligus kantor lurah selatpanjang barat.

Dari hasil observasi penulis yang menunjukkan rendahnya sumber daya manusia di bank sampah selatpanjang barat, hal ini bisa di lihat bahwa keanggotaan dari bank sampah adalah ASN dan petugas honorer dari kantor kelurahan selatpanjang barat. Pintu dari kantor bank sampah selalu di gembok, jika ada yang ingin menabung barulah pintu tersebut di buka oleh petugas.

Masalah financial menjadi faktor utama dalam terlaksananya program bank sampah ini. Kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam mengsucceskan bank sampah ini, karena bank sampah ini menjadi bank sampah percontohan bagi bank sampah di seluruh Kabupaten Kepulauan Meranti.

C. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kendala merupakan suatu hambatan yang menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan terganggu atau kegiatan tersebut tidak terlaksana dengan semestinya. Hal ini menjadi akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin di capai dari suatu program tersebut. Pelaksanaan Bank Sampah Selatpanjang Barat dalam mengajarkan masyarakat memilah sampah, meminimalisir sampah, dan menabung sampah terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut sebagai berikut :

1. Kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam pelaksanaan Bank Sampah Selatpanjang Barat. Padahal bank sampah ini menjadi bank sampah pertama yang ada di Kab. Kep. Meranti, hal ini di karenakan rendahnya APBD pemerintah daerah sehingga PEMDA tidak bisa berbuat banyak dengan

bank sampah. Padahal bantuan dana dari pemerintah daerah menjadi bagian penting dalam terlaksananya program Bank sampah di Kelurahan selatpanjang Barat

2. Kurangnya sosialisai kepada masyarakat sehingga masyarakat banyak yang enggan menabung di bank sampah. Banyak masyarakat beralasan karena tak ingin memilah-milah sampah karena itu suatu kegiatan yang merepotkan. Padahal jika Bank sampah melakukan sosialisai dengan rata di seluruh masyarakat sekitaran Selatpanjang Barat pasti jumlah nasabah akan meningkat.
3. Kurangnya sumber daya manusia di Bank Sampah Selatpanjang Barat karena belum adanya pelatihan dari pemerintah daerah dalam pelaksanaan bank sampah selatpanjang barat sehingga belum ada para staf keanggotaan yang bisa menggunakan mesin penghancur sampah.
4. Belum adanya Peraturan Daerah tentang Bank sampah sehingga belum adanya petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis dalam pelaksanaan bank sampah.
5. Kurangnya komunikasi dalam bentuk kerjasama dengan lembaga-lembaga di sekitaran bank sampah menjadi salah satu faktor tidak berjalan dengan optimal bank sampah. Karena bantuan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta akan sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan dari bank sampah.



BAB VI PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

1. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

Tahap pencapaian tujuan, tahapan ini sudah menunjukkan adanya tujuan yang ingin di capai oleh Bank Sampah Selatpanjang Barat akan tetapi terhambat oleh faktor belum adanya Peraturan Daerah untuk Bank Sampah sehingga menjadi penghambat bank sampah untuk mencapai tujuan. Tahap integrasi, tahap ini menyangkut proses sosialisasi dari bank sampah. Tahap ini sudah dilakukan oleh bank sampah tetapi belum di lakukan secara maksimal. Dan hal ini menjadi penyebab sedikitnya nasabah di bank sampah selatpanjang barat. Dalam faktor komunikasi juga bank sampah sudah melakukan kerjasama, kerjasama bank sampah dengan Bank BNI cabang selatpanjang. Akan tetapi komunikasi dan kerjasama yang di lakukan bank sampah

masih kurang karena bank sampah hanya melakukan dengan 1 lembaga. Tahap adaptasi, tahap adaptasi ini menyangkut sumber daya manusianya. Tahap ini sumber daya manusia yang ada di bank sampah selatpanjang barat sangat rendah, karena belum adanya pelatihan dari pemerintah daerah sehingga alat yang di gunakan dalam proses bank sampah yaitu mesin penghancut plastic tidak bisa di gunakan karena belum ada anggota dari bank sampah yang bisa mengunakannya. Salain itu faktor bangunan kayu dan bersebelahan dengan kantor lurah selatpanjang barat menjadi permasalahan.

2. Adapun kendala dalam menjalankan Efektivitas Pelaksanan Program Bank Sampah Di Kelurahan Selatpanjang Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti antara lain sebagai berikut :

1. Belum adanya Peraturan Daerah tentang Bank Sampah sehingga hal ini menjadi penghambata berkembangnya Bank Sampah Selatpanjang Barat
2. Kurangnya Partisipasi dari masyarakat tentang Bank Sampah Selatpanjang Barat
3. Rendahnya sumber daya manusia di Bank Sampah Selatpnajng Barat sehingga bank sampah belum berjalan dengan optimal
4. Kurangnya dukungan Pemerintah Daerah terhadap program Bank Sampah di Kelurahan Selatpanajng Barat

B. SARAN

1. Bank sampah selatpanjang barat harus menetetapkan target mereka dalam setahun atau pun dua tahun agar bisa dilihat proses dari pelaksanaan

program tersebut karena dengan ditetapkannya target akan bisa di lihat batasan yang ingin dicapai dari bank sampah.

2. Untuk Dinas Lingkungan Hidup agar segera membantu proses pembentukan Peraturan Daerah di Selatpanjang Barat sesegera mungkin agar pelaksanaan bank sampahnya tidak rancu.
3. Dinas Lingkungan Hidup harus membuat petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dari bank sampah untuk memperjelas tugas dari setiap anggota bank sampah dan agar masyarakat bisa juga membangun bank sampah mereka sendiri
4. Sosialisasi harus dilakukan terus menerus agar masyarakat menjadi paham apa itu bank sampah dan bagaimana proses menabung disana.
5. Masyarakat seharusnya ambil bagian dalam mengembangkan bank sampah dengan cara menabung sampah. Dan meningkatkan rasa keingintahuan tentang pengelolaan sampah melalui bank sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Budiardjo, Miriam. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Politik* Cet.5. Jakarta.
- Surbakti, Ramlan. 1998. *Memahami Ilmu Politik*, Gramedia Widia Saran Indonesia, Jakarta, Cet keempat.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Sudaryono, 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok, PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Sugiono, S. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta
- Ndraha, T. 2011. *Kybernology Ilmu Pemerintahan Baru*. Jakarta: Rineka Cipta
2005. "Kybernologi Sebuah Konstruksi Ilmu Pemerintahan". Rineka Cipta, Jakarta

- Syafiie, Kencana, Inu. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Jawa Barat, Rineka Cipta
- Syafiie, i. 2011. *Pengantar ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Syafiie, i. 2011. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Winardi, 2000. “Kepemimpinan dan Manajemen”. Rineka Cipta, Jakarta
- Zulkifli, 2005. “Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen”. UIR Press.
Pekanbaru.
- Salam, Dharma, Setyawan, 2007.” *Manajemen Pemerintahan Indonesia*”.
Djambatan, Jakarta.
- Siswanto, 2005. “Pengantar Manajemen”. Bumi Aksara, Jakarta
2012. “Pengantar Manajemen”. Bumi Aksara, Jakarta
2018. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R”. Alfabeta, Bandung.

B. Jurnal

- Jurnal Efektivitas bank Sampah dalam pengelolaan sampah di kota jambi
- Jurnal Tata kelola sampah di kota pekanbaru (studi kasus pada bank sampah
dikota pekan baru tahun 2016)
- Jurnal Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah (studi kasus di
bank sampah pelita harapan, kelurahan ballaparang, kecamatan rappocini,
makasar)

Jurnal Peran bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah tingkat sekolah menengah atas (sma) di banjar masin

Jurnal Sinergitas pemerintah daerah kabupaten kepulauan meranti dalam pengelolaan sampah tahun 2015

Jurnal Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah di kota Surakarta berdasarkan persepsi masyarakat pengguna bank sampah

Jurnal Studi efektivitas bank sampah sebagai salah satu pendekatan dalam pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat

Jurnal Perbandingan efektivitas bank sampah di kota bandung dan kota yogyakarta

Jurnal Pengelolaan bank sampah cengkingsari berseri desa cangkingsari kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo berbasis web dan mobile

Jurnal Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah cangkir hijau kelurahan iringmulyo kecamatan metro timur kota metro

Jurnal Evaluasi program bank sampah di kelurahan kedungsari kecamatan singorojo kabupaten Kendal tahun 2016

Jurnal Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah di dusun serut, desa palbang, kabupaten bantul, kecamatan bantul

C. Peraturan Perundangan

Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah

Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah

D. Sumber-Sumber Lainnya

<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/viewFile/5456/2613>

<http://dlh.semarangkab.go.id/?p=3284>

